

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengaruh Proses Eksogen terhadap Kehidupan di kelas X IPS SMA ULUL ALB@B Taman Sidoarjo

**Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengaruh Proses Eksogen terhadap Kehidupan di kelas X IPS SMA ULUL ALB@B Taman Sidoarjo**

**Mar'atus Sholihah**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,  
[Ichagemini47@yahoo.co.id](mailto:Ichagemini47@yahoo.co.id)

**Dr. Sukma Perdana Prasetya, M.T**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Hasil belajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan karakteristik siswa, salah satu karakteristik siswa yang perlu diperhatikan adalah motivasi belajar. Pemberlakuan strategi *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, yang nantinya akan berpengaruh terhadap efektivitas hasil belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peningkatan Motivasi belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (2) Peningkatan Hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen Design* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data hasil belajar berupa metode tes, analisis aktivitas guru terhadap keterlaksanaan pembelajaran, analisis angket motivasi siswa, dan analisis hasil belajar siswa menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Motivasi belajar siswa pada kelas X IPS 1 atau kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 80 dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu baik, sedangkan pada kelas X IPS 2 atau kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 39 dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu kurang. (2) Hasil belajar siswa setelah strategi pembelajaran *Problem Based Learning*, ada peningkatan yang ditunjukkan dengan uji statistika *paired sample T-test* nilai *pretest* dan *posttest* kelas X IPS 1 dan X IPS 2 diperoleh signifikasi 0,000 yang artinya ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan berdasarkan uji statistika *independent sample T-test* untuk nilai *posttest* kelas X IPS 1 dan X IPS 2 diperoleh nilai signifikasi 0,001 yang artinya ada perbedaan rata – rata nilai *posttest* dikelas X IPS 1 dan nilai *posttest* dikelas X IPS 2.

**Kata kunci:** strategi pembelajaran *problem based learning*, motivasi, hasil belajar

**Abstract**

*The learning outcomes is influenced by learning strategies and students characteristics, one of the students characteristics to consider learn motivation. Implementation of “Problem Based Learning” strategy’s is expected to enhance the students learning motivation, which will effect the effectiveness of their studies.*

*This research purpose is to determine (1) The students learning motivation enhancement after the application of Problem Based Learning strategy (2) The Students learning Outcomes enhancement after the application of Problem Based Learning strategy. This research is a kind of Quasi Experimental Design with the design of the study is None equivalent Control Group Design. Learning outcome data collection techniques is in the form of test methods, the analysis of the activity of the teacher towards the learning feasibility, analysis question form of student’s motivation, student learning outcomes and analysis using T-test.*

*The research showed (1) Students learning motivation in class X Social 1 or experiment class get average of 80 with a percentage score interpretation criteria is good, whereas in class X social 2 control get average of 39 with a percentage score interpretation criteria is less. (2) The results of students learning after learn “Problem Based Learning” strategy, shown an increase that described by statistical test paired sample T-test values of pretest and posttest X Social 1 and X Social 2 gained significance 0.000, which means there is a difference between the before and after being conducted the “Problem Based Learning” strategy. retrieved the significance value of 0.001 which means that there is difference averages value of X Social 1 posttest and X social 2 posttest.*

**Keywords :** *problem based learning strategy, motivation, learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah proses belajar mengajar atau komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan murid dalam suatu lingkungan belajar yang sengaja dikelola yang bertujuan untuk merubah tingkah laku seseorang. Sesuai dengan pengertian pembelajaran dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan “Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”, hal ini tugas bagi masing-masing sekolah dan yang paling utama adalah guru sebagai tenaga pengajar. Guru harus selalu aktif dan inovatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung, untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif untuk membuat siswa agar menyimak pelajaran adalah hal yang sangat penting, guru memegang peranan yang cukup penting, tetapi disini guru hanya bertindak sebagai fasilitator serta membimbing siswa untuk membangun pemahaman konsep dengan menerapkan strategi dan model pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sunhaji, 2008:3). Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2010:2) mengemukakan: Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Observasi awal di kelas X IPS SMA ULUL ALB@B Taman Sidoarjo pada saat kegiatan pembelajaran geografi, menunjukkan bahwa belajar geografi dan keaktifan siswa dalam belajar geografi masih rendah, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran. Guru masih menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah yang monoton, sehingga siswa merasa bosan, jenuh dan malas saat proses pembelajaran berlangsung, hal itu menunjukkan bahwa siswa kurang adanya motivasi belajar, apabila siswa kurang adanya motivasi maka sehingga hasil belajar siswa juga berpengaruh. Menurut Wighfield (Santrock, 2007:25) Motivasi adalah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar mengajar dan perlu mendapat perhatian serius dari para pendidik, karena tanpa motivasi seorang siswa tidak dapat berhasil di sekolah, untuk meningkatkan keaktifan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung, guru harus mengupayakan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan menentukan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi, salah satu untuk menumbuhkan

motivasi siswa dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara menggunakan strategi pembelajaran yang menarik seperti strategi pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Trianto (2007:67) menyatakan *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Strategi pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta mengembangkan kemampuan mereka untuk membangun pengetahuan sendiri. Pembelajaran tersebut siswa menjadi terampil dalam memecahkan masalah akademik ataupun kehidupan sehari – hari (Kosasih, 2014:89). Strategi pembelajaran ini diharapkan mampu menjadikan siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi pelajaran geografi dengan materi Pengaruh Proses Eksogen terhadap Kehidupan.

Penelitian ini memilih strategi pembelajaran *Problem Based Learning* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa, strategi pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta mengembangkan kemampuan mereka untuk membangun pengetahuan sendiri dengan materi Pengaruh Proses Eksogen terhadap Kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*, dan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Design* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent Control Group Design*. Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2010:116)

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Tes awal (*pre-test*) kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> : Tes akhir (*post-test*) kelompok eksperimen
- X : Pemberian perlakuan, pengajaran materi Pengaruh Proses Eksogen terhadap Kehidupan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*
- : Pengajaran materi Pengaruh Proses Eksogen terhadap Kehidupan dengan menerapkan pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah
- O<sub>3</sub> : Tes awal (*pre-test*) kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> : Tes akhir (*post-test*) kelompok kontrol

Subjek penelitian ini adalah kelas X IPS SMA ULUL ALB@B Taman Sidoarjo tahun ajaran 2015/2016 dengan pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol terpilih 2 kelas yang memiliki nilai rata-rata yang sama

yaitu kelas eksperimen kelas X IPS 2 yang berjumlah 20 siswa dan kelas kontrol kelas X IPS 1 yang berjumlah 21 siswa.

Perangkat penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah Silabus, RPP, Handout, LKS, dan Instrument yang terdiri dari: Lembar angket motivasi siswa, lembar tes dan lembar pengamatan pengelolaan aktivitas guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, metode tes yaitu cara mengumpulkan data dengan memberikan *pretest* dan *posttest* yang dianalisis sehingga diketahui hasil belajar siswa dan metode lembar angket yang digunakan untuk mendapatkan data hasil motivasi siswa.

### Prosedur penelitian

#### Validasi instrumen

- Validasi perangkat pembelajaran oleh ahli materi
  - Oleh dosen geografi
  - Oleh guru geografi
- Validasi butir soal
- Reliabilitas

### Analisis Hasil Belajar

- Uji prasarat yaitu uji normalitas data dengan *Shapiro-wilk* dan Uji homogenitas
- Uji hipotesis yaitu Uji T-Test

### Analisis Data Angket Motivasi Belajar Siswa

Motivasi siswa berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar angket motivasi siswa dan dihitung dengan menggunakan persentase motivasi siswa berdasarkan tiap-tiap indikator. Kriteria penilaian angket motivasi siswa berdasarkan skala Likert (Riduwan, 2006:39) sebagai berikut:

- Penilaian sangat tidak setuju diberi nilai : 1
- Penilaian tidak setuju diberi nilai : 2
- Penilaian ragu-ragu diberi nilai : 3
- Penilaian setuju diberi nilai : 4
- Penilaian sangat setuju diberi nilai : 5

Menghitung persentase kriteria keberhasilan motivasi siswa berdasarkan skala Likert adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ kriteria} = \frac{F}{N \times I \times r} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Jumlah Skor

n = Skor tertinggi

i = Aspek pernyataan

r = Responden

Rumus diatas akan diperoleh data tentang persentase kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

**TABEL 1. KRITERIA INTERPRETASI SKOR PENILAIAN**

Angka	Kriteria
0%-20%	Sangat kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat baik

(Riduwan, 2006:39)

### Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk menganalisis aktivitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Data keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode ceramah, untuk menentukan keterlaksanaan pembelajaran dihitung dari rumus APKG:

Total Skor Rata-rata I s/d III

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Skor}}{3}$$

Penilaian kualitas keterlaksanaan dari seluruh pengamat, dianalisis dan termasuk kriteria rentang skor sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Penilaian Kinerja**

Angka	Kriteria
0%-20%	Sangat kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat baik

(Riduwan, 2006:39)

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 – 30 Januari 2016 di SMA ULUL ALB@B Taman Sidoarjo, data hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### Hasil Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran

Validasi perangkat pembelajaran dilakukan ini bertujuan agar perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai kebenaran yang baik, sehingga dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Perangkat yang akan di validasi terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Validasi ini dilakukan oleh dua validator yang menilai yaitu oleh ahli isi/materi yaitu Ibu Dian Ayu Larasati, M.Si selaku dosen Geografi dan Ibu Ana Kurniasari, S.Pd selaku guru Geografi.

**Tabel 3. Data Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran Oleh Dosen Geografi**

No	Jenis Perangkat	Rata-rata presentase
1	Silabus	86,67 %
2	RPP	84 %
3	LKS	70 %

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016

Hasil validasi yang dilakukan oleh dosen geografi nilai rata-rata perangkat pembelajaran antara lain: Silabus



yaitu 86,67 %, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu 84 %, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu 86 %. Nilai diatas berdasarkan penilaian skala likert (Riduwan, 2006:39) nilai tersebut dalam kategori *sangat layak*, sehingga perangkat tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

**Tabel 4. Data Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran Oleh Guru Geografi**

No	Jenis Perangkat	Rata-rata presentase
1	Silabus	86,67 %
2	RPP	88 %
3	LKS	88 %

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016*

Hasil validasi yang dilakukan guru geografi nilai rata-rata perangkat pembelajaran antara lain: Silabus yaitu 86,67 %, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu 88 %, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu 88 %. Nilai diatas berdasarkan penilaian skala likert (Riduwan, 2006:39) nilai tersebut dalam kategori *sangat layak*, sehingga perangkat tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

#### Hasil Validasi butir soal

Item soal dikatakan valid jika  $R_{xy \text{ hitung}}$  (diperoleh dari perhitungan korelasi *product moment*) lebih besar daripada  $R_{xy \text{ tabel}}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Nilai  $R_{xy \text{ hitung}}$  adalah 0,444. Perhitungan dari 40 item soal yang telah diuji tingkat kesukarannya, terdapat 30 item soal yang valid dan 10 item soal yang tidak valid.

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Validitas Soal**

No	Kategori	No item soal	Jumlah
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,14,15,16,17,18,19,20,22,25,26,27,30,31,32,33,34,35,37,39,40	25
2	Tidak valid	9,12,13,21,23,24,28,29,36,38	10

*Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016*

#### Reliabilitas

Rumus nilai  $r_{\text{hitung}}$  sebesar 0,092 sedangkan untuk harga tabel  $N = 20$  siswa dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,444, karena  $r_{\text{hitung}} >$  dari  $r_{\text{tabel}}$  maka soal tersebut dikatakan reliabel.

#### Hasil Angket Motivasi Siswa

Angket motivasi siswa dilakukan untuk mengetahui besar siswa termotivasi dalam proses kegiatan pembelajaran. Kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan di kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Tabel 6. Daftar Motivasi siswa Berdasarkan Indikator Motivasi Belajar**

Indikator	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Perhatian	77,7 ( Baik )	40,9 ( Kurang )
Relevansi	84,8 ( Baik )	39,5 ( Kurang )
Percaya diri	76,3 ( Baik )	39 ( Kurang )
Kepuasan	79,7 ( Baik )	37,5 ( Kurang )
Rata – rata	80 ( Baik )	39 ( Kurang )

*Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016*

Presentase skor indikator motivasi pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata – rata 80 dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu baik, sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata – rata 39 dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu kurang.

#### Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran ini bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang ada.

##### a. Kelas eksperimen

Pengamatan aktivitas guru digunakan untuk memberikan gambaran tentang aktivitas guru selama pembelajaran. Keberhasilan aktivitas guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Tabel 7. Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No	Nama	Nilai
1	Pertemuan I	73,4 %
2	Pertemuan II	85,6 %
3	Pertemuan III	92,3 %

*Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016*

Tabel 7 di atas menunjukkan strategi *Problem Based Learning* yang dilaksanakan di kelas eksperimen sebanyak tiga kali pertemuan dengan perolehan keterlaksanaan 73,4 %, 85,6 % dan 92,3 %, itu menunjukkan peningkatan dalam tiap-tiap pertemuan yang dilakukan oleh guru sehingga penerapan strategi *Problem Based Learning* diperoleh hasil maksimal atau dikatakan terlaksana dengan baik.

##### b. Kelas kontrol

Lembar aktivitas guru digunakan untuk memberikan gambaran tentang aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan ceramah atau strategi yang biasanya digunakan oleh guru.

**Tabel 8. Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No	Nama	Nilai
1	Pertemuan I	70 %
2	Pertemuan II	89,2 %
3	Pertemuan III	93,3 %

*Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016*

Tabel 8 di atas menunjukkan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah sebanyak tiga kali tatap muka atau tiga kali pertemuan dengan perolehan keterlaksanaan 70 %, 89,2 %, dan 93,3 %, itu menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga diperoleh hasil yang maksimal atau dapat dikatakan terlaksana dengan sangat baik.

#### Hasil Belajar Siswa

##### a. Kelas Eksperimen

Hasil belajar kognitif siswa yaitu berupa hasil *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 9. Nilai Kognitif Siswa (Pretest dan Posttest)**

No.Urut	No. Induk	Pretest	Posttest
1	0502	55	88
2	0503	53	72
3	0504	50	68
4	0505	53	64
5	0506	45	88
6	0507	65	88
7	0508	58	84
8	0509	50	88
9	0510	45	88
10	0511	58	88
11	0512	55	88
12	0513	68	84
13	0514	50	88
14	0515	50	92
15	0516	60	80
16	0517	55	92
17	0518	58	72
18	0519	60	76
19	0520	48	60
20	0521	53	80
<b>Rata -rata</b>		<b>54,95</b>	<b>81,4</b>

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016

Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang memiliki nilai  $\geq 75$  sehingga nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 54,95 dan setelah dilakukan pembelajaran geografi dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* kemudian diadakan *posttest* yang hasilnya menunjukkan siswa yang memiliki nilai  $\geq 75$  adalah 15 Siswa, sehingga nilai rata-rata *posttest* sebesar 81,4.

b. Kelas Eksperimen

Hasil belajar kognitif siswa yaitu berupa hasil *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 10. Nilai Kognitif Siswa (Pretest dan Posttest)**

No.Urut	No. Induk	Pretest	Posttest
1	0523	58	44
2	0524	58	96
3	0525	53	72
4	0526	45	68
5	0527	53	84
6	0528	48	56
7	0529	53	84
8	0530	55	68
9	0531	58	64
10	0532	58	80
11	0533	60	68
12	0534	40	60
13	0535	50	52
14	0536	40	40
15	0537	63	76
16	0538	63	84
17	0539	55	84
18	0540	53	60
19	0541	53	60
20	0543	43	60
<b>Rata -rata</b>		<b>52,95</b>	<b>68</b>

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016

Tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang memiliki nilai  $\geq 75$  sehingga nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 52,95 dan setelah dilakukan pembelajaran geografi dengan strategi ceramah kemudian diadakan *posttest* yang hasilnya menunjukkan siswa yang memiliki nilai  $\geq 75$  adalah 7 siswa, sehingga nilai rata-rata *posttest* sebesar 68. Analisis hasil *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang sudah diperoleh kategori berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal, dikatakan berdistribusi normal apabila  $\rho > 0,05$ , sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal apabila  $\rho < 0,05$ .

**Tabel 11. Uji Normalitas Data Kelas X I IPS**

Nama	Nama	Nilai
<b>Pretest</b>	One-Sample Kolmogorov-Smimov Test	,943
<b>Posttest</b>	One-Sample Kolmogorov-Smimov Test	,148

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016

Tabel 11 di atas dapat disimpulkan bahwa untuk hasil Uji normalitas nilai *pretest* kelas X IPS 1 di uji dengan One-Sample Kolmogorov-Smimov Test  $\rho$  (sig.)= 0,943. Jika menggunakan  $\alpha = 0,05$  maka  $\rho > \alpha$ , dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya data *pretest* kelas X IPS 1 berdistribusi normal, sedangkan nilai *posttest* kelas X IPS 1  $\rho$  (sig.)= 0,148. Jika menggunakan  $\alpha = 0,05$  maka  $\rho > \alpha$ , dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya data *posttest* kelas X IPS 1 juga berdistribusi normal.

**Tabel 12. Uji Normalitas Data Kelas X 2 IPS**

Nama	Nama	Nilai
<b>Pretest</b>	One-Sample Kolmogorov-Smimov Test	,383
<b>Posttest</b>	One-Sample Kolmogorov-Smimov Test	,960

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk hasil uji normalitas nilai *pretest* kelas X IPS 2 di uji dengan One-Sample Kolmogorov-Smimov Test  $\rho$  (sig.)= 0,383. Jika menggunakan  $\alpha = 0,05$  maka  $\rho > \alpha$ , dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya data *pretest* kelas X IPS 2 berdistribusi normal. Sedangkan nilai *posttest* kelas X IPS 2  $\rho$  (sig.)= 0,960. Jika menggunakan  $\alpha = 0,05$  maka  $\rho > \alpha$ , dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya data *posttest* kelas X IPS 2 juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data nilai siswa baik kelas X IPS 1 maupun kelas X IPS 2 homogen atau tidak, dengan asumsi  $H_0$  di tolak jika  $\rho < \alpha$  (0,05).



**Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas X IPS 1 dan X IPS 2**

Test of Homogeneity of Variances							
Pretest				Posttest			
Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
.110	1	38	.742	2.774	1	38	.104

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016

Tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa uji homogenitas dengan Levene Test diperoleh nilai signifikansi *pretest* kelas X IPS 1 dan X IPS 2 adalah 0,742. Jika menggunakan  $\alpha = 0,05$  maka signifikansi  $0,742 > 0,05$ . Sedangkan nilai signifikansi *posttest* kelas X IPS 1 dan X IPS 2 adalah 0,104. Jika menggunakan  $\alpha = 0,05$  maka (sig.)=  $0,104 > 0,05$ . Demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya data tersebut homogen.

c. Uji *Independent sample T-test*

**Tabel 14. Hasil Independent Sample T-test untuk Nilai *Pretest* Independent Samples Test**

		Mean Difference	Sig.	F	Sig.(2 tailed)
Posttest	Equal variances assumed	13.400	.104	2.774	.001
	Equal variances not assumed	13.400			.002

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016

Perhitungan *Independent sample T-test*, dapat diketahui nilai sig.(2-tailed) 0,001. Jika data homogen maka yang dibaca adalah signifikansi dari *Equal variances assumed*, dapat diketahui bahwa  $p$  yang merupakan hasil perhitungan (sig.)= 0,001, sehingga  $p < \alpha$ , dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai *posttest* di kelas kelas eksperimen (X IPS 1) dan nilai *posttest* kelas kontrol (X IPS 2).

d. *Paired sample T-test*

*Paired sample T-test* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan asumsi  $H_0$  di tolak jika  $p < \alpha$ . Nilai rata – rata *pretest* kelas eksperimen (X IPS 1) adalah 54,45, sedangkan nilai *posttest* adalah 81,40. Nilai rata – rata *pretest* kelas kontrol (X IPS 2) adalah 52,95, sedangkan nilai *posttest* adalah 68,00.

**Tabel 15. Hasil Uji Paired Sample T-Test Kelas X IPS 1**

		Mean Difference	t	df	Sig.(2 tailed)
Pair 1	PreTest - Post Test	-26,950	-11,044	19	.000

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016

Perhitungan *Paired sample T-test* dapat diketahui bahwa Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Jika  $\alpha =$

0,05 maka (sig.)=  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada perbedaan nilai rata –rata *pretest* dan *posttest* atau ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Tabel 16. Hasil Uji Paired Sample T-Test Kelas X IPS 2**

		Mean Difference	t	df	Sig.(2 tailed)
Pair 1	PreTest - Post Test	-15,050	-5,373	19	.000

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2016

Tabel diatas *Paired sample T-test* dapat diketahui bahwa Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Jika  $\alpha = 0,05$  (sig.)=  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada perbedaan nilai rata –rata *pretest* dan *posttest* atau ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran ceramah.

## PEMBAHASAN

### Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. (Uno, 2008:1).

Angket motivasi siswa ini di sebarakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan di kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil angket motivasi belajar siswa yang di analisis dengan melihat indikator – indikator yang meliputi aspek ARCS yaitu *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction* (Keller).

Menurut Keller dalam wahyuni (2009) mengemukakan pandangannya tentang motivasi belajar. Pertama kali orang harus memperoleh *Attention* (perhatian) siswa dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sebelum hal lain terjadi. *Attention* pada hasil analisis angket motivasi pada kelas eksperimen bahwa presentase skor indikator motivasi pada aspek *Attention* yaitu 77,7 % dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu baik, sedangkan pada kelas kontrol skor indikator motivasi pada aspek *Attention* yaitu 40,9 % dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu kurang. Kelas eksperimen bahwa aspek perhatian ini baik di lakukan di kelas tersebut, guru sangat memperhatikan siswa pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, karna pada kelas ini guru menerapkan strategi pembelajaran *problem based learning*, siswa ditugasi untuk berkelompok – kelompok untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga guru sangat perhatian pada siswa. Tetapi pada kelas kontrol guru kurang perhatian pada siswa, karena kelas dikontrol ini

tidak menerapkan strategi pembelajaran melainkan hanya metode ceramah.

Siswa harus yakin bahwa hal ini berhubungan (ada *relevansi*) dengan tujuan pribadi dan akan memenuhi kebutuhan mereka, bahkan siswa yang berminat yang memandang adanya relevansi pribadi dengan tugas-tugas pembelajaran, motivasi mereka masih mengambang ketika kegiatan berlangsung, *relevance* pada hasil analisis angket motivasi di atas pada kelas eksperimen bahwa presentase skor indikator motivasi pada aspek *relevance* yaitu 84,8 % dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu baik, sedangkan pada kelas kontrol skor indikator motivasi pada aspek *relevance* yaitu 39,5 % dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu kurang. Motivasi siswa pada aspek *relevance* pada pembelajaran ini dikemas sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa sebelumnya sehingga siswa memiliki pemahaman yang berkaitan dengan apa yang diketahuinya. Pemahaman disini ditekankan dengan materi yang di terapkan dalam strategi pembelajaran, yaitu materi pengaruh eksogen terhadap kehidupan, namun materi ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari yakni fenomena atau gejala yang ada di bumi. Eksogen merupakan tenaga yang berasal dari luar bumi yang meliputi, pelapukan, pengikisan dan pengangkutan. Sehingga materi ini dapat di perlihatkan dengan gambar – gambar yang relevan dan gambar tersebut di jadikan sebagai bahan berdiskusi kelompok. Sedangkan pada kelas kontrol sama halnya di kelas eksperimen aspek *relevance* pada kelas ini juga di tekankan dengan materi yang sama, namun pada diskusi kelompok siswa kurang mengkomunikasikan bahan materi tersebut sebagai permasalahan dan siswa di kelas ini banyak yang pasif, cenderung tidak berani bertanya pada guru.

Masalah *confidence* (kepercayaan diri). *Confidence* berdasarkan angket motivasi belajar pada kelas eksperimen bahwa presentase skor indikator motivasi pada aspek *confidence* yaitu 76,3 % dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu baik, sedangkan pada kelas kontrol skor indikator motivasi pada aspek *confidence* yaitu 39 % dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu kurang. Kelas eksperimen keyakinan siswa untuk termotivasi pada pembelajaran menjadi menarik dan mudah bagi siswa, melalui strategi pembelajaran *problem based learning* siswa dapat percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dengan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas yang ditanggapi dengan guru dan siswa lainnya, sehingga keyakinan siswa terdorong untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol siswa tidak mempresentasikan hasil diskusi melainkan hanya di kumpulkan di meja guru, sehingga siswa banyak yang kurang merasa percaya diri dengan hasil pekerjaannya. Pembelajaran harus menghasilkan *satisfaction* (rasa puas) bagi siswa sehingga memiliki keinginan belajar. *Satisfaction* pada hasil analisis angket motivasi pada kelas eksperimen bahwa presentase skor indikator motivasi pada aspek *satisfaction* yaitu 79,7 % dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu baik, sedangkan pada kelas kontrol skor indikator motivasi pada aspek *satisfaction* yaitu 37,05 % dengan presentase

kriteria interpretasi skor yaitu kurang. Kepuasan siswa ketika siswa merasa dihargai orang lain, dalam kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran *problem based learning* setiap kelompok memiliki tugas masing – masing yang pada akhirnya akan di diskusikan dan di presentasikan. Melalui diskusi kelompok dan presentasi siswa menyampaikan hasil kerjanya untuk kepentingan bersama, dalam hal ini siswa merasa dibutuhkan dalam kelompoknya, sedangkan pada kelas kontrol ini rasa kepuasan dalam pembelajaran masih berkurang karena tidak menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning* yang seperti di kelas eksperimen, melainkan hanya metode ceramah.

Strategi pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi siswa pada kelas eksperimen yang dilihat rata-rata keseluruhan indikator motivasi belajar siswa sebesar 80 %, dengan predikat baik, terbukti dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa yang juga terwujud dalam peningkatan masing-masing indikator motivasi belajar, sehingga strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas X IPS 1 SMA ULUL ALB@B Taman Sidoarjo atau pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.

### **Hasil Belajar Siswa**

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa hasil belajar kognitif dalam penelitian ini terdiri dari dua nilai yaitu nilai *pretest* yang didapatkan sebelum perlakuan dan nilai *posttest* didapatkan sesudah perlakuan, perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *problem based learning*. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa strategi pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (X IPS 1) dan kelas kontrol (X IPS 2) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara keduanya baik dari rata – rata nilai maupun dari Uji t. Pada kelas eksperimen dilakukan uji perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan Uji *Paired sample t-test* diperoleh nilai (sig.)= 0,000 yang artinya ada perbedaan nilai rata – rata *pretest* dan *posttest* atau ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan strategi pembelajaran *problem based learning*. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan Uji t dengan menggunakan *independent sample t-test*. Perhitungan *independent sample t-test* untuk nilai *posttest* kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2 memperoleh nilai (sig.)= 0,001 yang artinya ada perbedaan rata – rata nilai *posttest* di kelas X IPS 1 dan nilai *posttest* kelas X IPS 2.

Keberhasilan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *problem based learning* ini memiliki karakteristik membatu siswa mengembangkan kemampuan berfikir kritis, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual (Trianto, 2007:70) sehingga dalam proses pembelajaran siswa aktif memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh guru baik secara



individu maupun kelompok. Selain itu siswa ikut berperan aktif dalam diskusi kelompok sehingga tingkat pemahaman lebih dalam dan ingatan terhadap materi lebih lama. Keberhasilan suatu proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang didukung oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X IPS 1 SMA ULUL ALB@B Taman Sidoarjo atau pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMA ULUL ALB@B di kelas eksperimen (X IPS 1), bahwa presentase skor indikator motivasi pada aspek perhatian yaitu 77,7 % dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu baik, pada aspek relevansi yaitu 84,8 % dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu baik, pada aspek percaya diri yaitu 76,3 % dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu baik, dan pada aspek kepuasan yaitu 79,7 % dengan presentase kriteria interpretasi skor yaitu baik. Sehingga presentase skor indikator motivasi pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata – rata 80, untuk rata-rata keseluruhan indikator motivasi belajar siswa sebesar 80 %, dengan predikat baik. Sehingga dengan adanya strategi pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa yang juga terwujud dalam peningkatan masing-masing indikator motivasi belajar.
2. Hasil belajar siswa yaitu hasil kognitif pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* ternyata memiliki hasil lebih baik jika di bandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi pembelajaran melainkan metode ceramah, hal ini dilihat dari rata – rata kelas X IPS 1 sebesar 81,4, sedangkan pada kelas X IPS 2 sebesar 68. Dan ditunjukkan dengan uji statistika *paired sample T-test* nilai *pretest* dan *posttest* kelas X IPS 1 dan X IPS 2 diperoleh (sig.)= 0,000 yang artinya ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan berdasarkan uji statistika *independent sample T-test* untuk nilai *posttest* kelas X IPS 1 dan X IPS 2 diperoleh nilai (sig.)= 0,001 yang artinya ada perbedaan rata – rata nilai *posttest* dikelas X IPS 1 dan nilai *posttest* dikelas X IPS 2.

### Saran

Hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang diberikan agar penelitian berikutnya lebih baik antara lain:

- a. Guru di dalam proses pembelajaran hendaknya dapat menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan

kreatif karena dapat mendorong semangat siswa untuk lebih giat belajar.

- b. Agar strategi pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien guru harus benar benar menguasai metode pembelajaran langkah langkah pembelajaran dan menguasai pengelolaan kelas.
- c. Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih menarik. Siswa dapat lebih aktif dan berpikir kreatif dalam memecahkan permasalahan atau mencari jawaban, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Riduwan. (2006). *Dasar – Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rusman (2010). *Model – model pembelajaran; mengembangkan profesional guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Santrock. 2007. *Metode Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis IT*. Jakarta: Elex Media
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. (2008). Strategi Pembelajaran : Konsep dan Aplikasinya . *Jurnal INSANIA Vol. 15 No. 3*, 474-492.
- Trianto. (2007). *Model - model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS diakses tanggal 8 Oktober 2015
- Wahyuni, N. S. (2009) *Usaha meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan melalui model Cooperative learning di sma 2 kodus*.